



Research Article

Manajemen Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sd Brawijaya Smart School)

Ade Bagus Permana Putra¹, Burhanuddin², Raden Bambang Sumarsono³, Yusi Putri Lailatul Musyarofah⁴

1. Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: ade.bagus.2101328@students.um.ac.id 

2. Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: burhanuddin.fip@um.ac.id

3. Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: raden.bambang.fip@gmail.com

4. Universitas Dr Soetomo Surabaya, Indonesia

E-mail: ynanda627@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 12, 2025

Available online : July 13, 2025

How to Cite: Ade Bagus Permana Putra, Burhanuddin, Raden Bambang Sumarsono and Yusi Putri Lailatul Musyarofah (2025) "Multicultural Learning Management in Elementary Schools (Case Study of Brawijaya Smart School)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 388–396. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1598.

Multicultural Learning Management in Elementary Schools (Case Study of Brawijaya Smart School)

Abstract. The principal plays a crucial role in achieving the school's objectives and ensuring smooth operations. Effective school management is influenced by organizational culture and leadership style, which directly impacts the school's performance and condition. Quality schools typically have a positive culture, harmonious relationships between quality and management, and routinely collect and analyze data for planning and development. In the context of multicultural education, management involves developing policies, curriculum, teaching methods, and evaluations that reflect students' cultural backgrounds, aiming to create an inclusive and fair learning environment. At SD Brawijaya Smart School, the implementation of multicultural learning management is vital due to the cultural diversity of students, reflecting the pluralism of Malang city. This process includes planning, implementation, and evaluation that are responsive to students' cultural needs and actively involve the school community. This research uses a qualitative approach with techniques such as interviews, observations, and documentation studies, involving the principal, curriculum vice principal, teachers, and parents as participants. The findings indicate that SD Brawijaya Smart School integrates multicultural education through annual and semester programs tailored to cultural diversity, along with teacher training. Evaluation is conducted informally through observations and formally through tests to assess students' understanding and attitudes towards cultural diversity. Through interactive teaching methods and varied assessments, the school strives to create an inclusive learning environment that supports students' academic and social development while integrating values of respect and understanding of cultural differences.

Keywords: Multicultural Education, Effective School Management, Inclusive Learning Environment.

Abstrak. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dan memastikan kelancaran operasional sekolah. Manajemen sekolah yang efektif dipengaruhi oleh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan, yang berdampak pada kinerja dan kondisi sekolah. Sekolah berkualitas umumnya memiliki budaya positif, hubungan yang harmonis antara mutu dan manajemen, serta rutin melakukan pengumpulan dan analisis data untuk perencanaan dan pengembangan. Dalam konteks pendidikan multikultural, manajemen melibatkan pengembangan kebijakan, kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa, bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Di SD Brawijaya Smart School, penerapan manajemen pembelajaran multikultural sangat penting mengingat keragaman budaya siswa yang mencerminkan pluralitas kota Malang. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang responsif terhadap kebutuhan budaya siswa serta melibatkan komunitas sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, dan orang tua sebagai partisipan. Temuan menunjukkan bahwa SD Brawijaya Smart School mengintegrasikan pembelajaran multikultural melalui program tahunan dan semester yang disesuaikan dengan keberagaman budaya, serta pelatihan guru. Evaluasi dilakukan secara informal melalui observasi dan secara formal melalui tes untuk menilai pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman budaya. Dengan metode pengajaran interaktif dan penilaian yang beragam, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai saling menghargai dan memahami perbedaan budaya.

Kata Kunci : Pendidikan Multikultural, Manajemen Sekolah Efektif, Lingkungan Pembelajaran Inklusif.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan sekolah dan memastikan kelancaran operasionalnya. Efektivitas manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, yang berdampak langsung pada kinerja dan situasi di lingkungan sekolah (Burhanuddin, Supriyanto, & Pramono Adi, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai untuk mencapai manajemen yang efektif dan efisien dalam manajemen pembelajaran di sekolah dasar.

Sekolah yang berkualitas sering kali menunjukkan beberapa ciri khas, seperti adanya budaya sekolah yang positif, hubungan yang baik antara mutu dan manajemen, serta pengumpulan data dan analisis yang rutin untuk perencanaan dan pengembangan (Sumarsono, Imron, Wiyono, & Arifin, 2016). Manajemen pendidikan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara efektif. Tidak terkecuali manajemen pembelajaran multikultural yang menjadi aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya.

Manajemen pembelajaran multikultural adalah pendekatan pendidikan yang sistematis dan terstruktur untuk mengelola proses belajar mengajar dengan menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Pendekatan ini melibatkan pengembangan dan implementasi kebijakan, kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi yang responsif terhadap latar belakang budaya, etnis, agama, bahasa, dan pengalaman siswa. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan menghormati perbedaan, sehingga semua siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk sukses. Pendekatan ini juga mencakup pelatihan profesional bagi guru, pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan berbagai budaya, serta keterlibatan aktif komunitas sekolah untuk memastikan pendidikan yang mencerminkan dan menghargai keberagaman yang ada (Banks, 2015).

Seiring dengan meningkatnya keragaman dalam populasi siswa, kebutuhan akan manajemen pembelajaran multikultural menjadi semakin penting. Lingkungan belajar yang inklusif dan adil adalah prasyarat untuk memastikan semua siswa merasa dihargai dan didukung. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, penerapan manajemen pembelajaran multikultural memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk pelatihan profesional bagi guru dan pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan berbagai budaya. Keterlibatan aktif dari komunitas sekolah, termasuk orang tua dan pemangku kepentingan lainnya, juga esensial untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar mencerminkan dan menghargai keberagaman yang ada.

Di SD Brawijaya Smart School, penerapan manajemen pembelajaran multikultural sangat penting karena keduanya terletak di Malang, sebuah kota pendidikan yang dikenal dengan keragaman etnis, agama, dan budaya. Komunitas sekolah di kedua sekolah ini melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya,

yang mencerminkan pluralitas kota Malang. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman, kedua sekolah ini perlu menerapkan manajemen pembelajaran multikultural secara efektif.

Pendidikan multikultural membantu mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya di antara siswa. Dengan mengintegrasikan keragaman budaya dalam kurikulum dan metode pengajaran, siswa belajar untuk menghargai dan menghormati budaya lain, yang pada gilirannya mengurangi prasangka dan diskriminasi (Banks, 2015). Hal ini sangat relevan di Malang, di mana keberagaman budaya merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Proses manajemen pembelajaran di sekolah dasar meliputi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru dan staf sekolah menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan keberagaman budaya siswa (Mulyasa, 2012). Tahap ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta pemilihan materi dan metode yang relevan dengan latar belakang budaya siswa.

Selama tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode pengajaran yang responsif terhadap budaya. Ini bisa mencakup diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya siswa (Santrock, 2011). Guru juga perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana semua siswa merasa aman dan dihargai, serta mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa.

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan sikap mereka terhadap keberagaman budaya (Arikunto, 2013). Evaluasi ini melibatkan berbagai jenis penilaian, seperti tes tertulis, observasi, dan penilaian proyek, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang.

Di SD Brawijaya Smart School, komitmen terhadap manajemen pembelajaran multikultural terlihat dari berbagai inisiatif yang dilakukan. Misalnya, kedua sekolah ini mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar di lingkungan yang beragam secara budaya. Selain itu, sekolah juga mengembangkan materi pembelajaran yang mencerminkan keragaman budaya siswa dan melibatkan komunitas sekolah dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dari sumber yang tersedia (Creswell, 2018). Subjek penelitian mencakup: 1) kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas kebijakan kurikulum dan penentuan tujuan pendidikan sekolah; 2) wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang mengembangkan kurikulum sekolah; 3) guru; dan 4) orang tua. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memungkinkan partisipan memberikan informasi

yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Observasi non-partisipan dipilih untuk menjaga keaslian peristiwa tanpa intervensi peneliti. Dokumen yang dikumpulkan sebagai data tambahan meliputi profil sekolah, jadwal pelajaran, RPP, dokumentasi kegiatan beberapa tahun terakhir, dan dokumen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Manajemen Pembelajaran Multikultural

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural sering kali sporadis dan tidak terintegrasi sepenuhnya dalam kurikulum (Smith, 2019). Banyak sekolah dasar yang belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman budaya siswa dalam materi pembelajaran dan aktivitas kelas, yang mengakibatkan kurangnya penghargaan terhadap perbedaan budaya. Penelitian terbaru, bagaimanapun, menekankan pentingnya pelatihan guru dalam pendidikan multikultural dan pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan berbagai budaya sebagai kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Gay, 2023). Di SD Brawijaya Smart School, komitmen terhadap pelatihan guru dan pengembangan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya siswa menunjukkan langkah maju dalam implementasi pendidikan multikultural yang efektif. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek keberagaman budaya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, SD Brawijaya Smart School berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil bagi semua siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam masyarakat yang beragam (Banks, 2016; Villegas, & Lucas, 2007).

Perencanaan di SD Brawijaya Smart School melibatkan beberapa tahapan yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan mengakomodasi keberagaman budaya siswa. Tahap pertama dalam perencanaan adalah pembuatan program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan silabus. Proses ini dilakukan dengan pendampingan guru multikultural dan guru agama. Guru multikultural membantu mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman budaya ke dalam kurikulum, sementara guru agama memastikan bahwa semua agama yang dianut oleh siswa diwakili dan dihormati dalam rencana pembelajaran. Langkah ini memastikan bahwa kondisi siswa di masing-masing kelas diperhitungkan dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan budaya.

Integrasi pembelajaran multikultural ke dalam mata pelajaran merupakan langkah penting berikutnya. Dalam hal ini, setiap mata pelajaran diusahakan untuk mengandung unsur-unsur yang mengajarkan tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai toleransi. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, siswa diajarkan tentang berbagai budaya dan peran penting mereka dalam perkembangan dunia. Dalam pelajaran bahasa, teks dari berbagai budaya digunakan untuk membantu siswa memahami perspektif yang berbeda. Integrasi ini tidak hanya memperkaya kurikulum tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan (Banks, 2016).

Penjadwalan untuk guru agama dari berbagai agama juga dilakukan sebagai bagian dari perencanaan. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman agama kepada siswa, sehingga mereka dapat menghargai dan menghormati keyakinan yang berbeda dari keyakinan mereka sendiri. Guru agama dari berbagai latar belakang mengajarkan tidak hanya ajaran agama mereka tetapi juga nilai-nilai universal seperti kasih sayang, kejujuran, dan toleransi. Pendekatan ini membantu siswa untuk melihat kesamaan di antara berbagai agama dan mendorong sikap saling menghargai.

Pelatihan guru juga merupakan bagian integral dari perencanaan di SD Brawijaya Smart School. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang beragam secara budaya. Guru dilatih dalam metode pengajaran yang responsif terhadap budaya, strategi untuk menangani konflik budaya, dan cara-cara untuk mengintegrasikan konten multikultural ke dalam kurikulum. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga memastikan bahwa mereka siap untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan (Gay, 2023).

Pertemuan dengan wali siswa diadakan secara rutin untuk menjelaskan program siswa dan mendapatkan umpan balik dari orang tua. Dalam pertemuan ini, sekolah memberikan informasi tentang rencana pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program khusus yang mendukung pembelajaran multikultural. Orang tua juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan berbagi pandangan mereka tentang bagaimana sekolah dapat lebih mendukung kebutuhan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua ini penting untuk menciptakan hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas serta memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa dan keluarganya (Epstein, 2011).

Akhirnya, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan aspek-aspek keberagaman budaya siswa. RPP dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan latar belakang budaya siswa, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. RPP ini mencakup strategi pengajaran yang berbeda, seperti penggunaan bahan ajar yang beragam, kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama lintas budaya, dan penilaian yang adil yang mempertimbangkan perbedaan individual siswa (Mulyasa, 2012). Dengan perencanaan yang komprehensif ini, SD Brawijaya Smart School berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan responsif terhadap keberagaman budaya, yang pada akhirnya mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa.

Dalam tahap pelaksanaan, pembelajaran multikultural di SD Brawijaya Smart School melibatkan beberapa strategi penting yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya siswa. Salah satu langkah awal yang diterapkan adalah penggunaan sapaan yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa. Ini melibatkan perhatian terhadap cara-cara penyapa yang mungkin berbeda dalam berbagai budaya, seperti menggunakan nama panggilan atau gelar yang dihormati sesuai dengan norma budaya masing-masing

siswa. Sapaan yang tepat merupakan langkah sederhana namun krusial dalam menciptakan suasana kelas yang penuh rasa hormat dan inklusi, yang membantu siswa merasa dihargai dan diterima (Banks, 2016).

Metode pengajaran yang diterapkan di SD Brawijaya Smart School bersifat sangat interaktif. Ini termasuk penggunaan berbagai metode seperti diskusi, roleplay, tugas kelompok, dan proyek bersama. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif mereka dan belajar dari pengalaman orang lain, sementara roleplay memberi mereka kesempatan untuk menghidupkan berbagai skenario budaya dalam konteks yang aman dan terkendali. Tugas kelompok dan proyek bersama mendorong kerja sama antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda, membantu mereka memahami dan menghargai perbedaan serta kesamaan di antara mereka (Santrock, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka, membuat mereka lebih termotivasi, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Gay, 2023).

Guru di SD Brawijaya Smart School juga berupaya menguatkan dan mengulang keteladanan sikap saling menghargai. Sikap ini diajarkan tidak hanya melalui pengajaran langsung tetapi juga melalui tindakan sehari-hari oleh guru dan staf sekolah. Misalnya, guru menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya melalui cara mereka berinteraksi dengan siswa dan sesama staf, seperti dengan memperhatikan dan menghormati berbagai tradisi dan kebiasaan budaya dalam kegiatan sekolah. Keteladanan ini memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana mereka dapat menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian mendukung bahwa pengajaran yang berbasis teladan ini dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas dan membantu siswa internalisasi sikap tersebut dalam interaksi mereka (Tatum, 2010).

Selain itu, pelaksanaan program pendidikan multikultural di SD Brawijaya Smart School juga mencakup evaluasi informal dan formal. Evaluasi informal dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku dan kebiasaan siswa dalam interaksi sehari-hari, serta penilaian sikap mereka dalam kegiatan yang melibatkan kerja sama lintas budaya. Ini membantu guru memahami perkembangan karakter siswa dalam menghargai perbedaan. Evaluasi formal mencakup tes tertulis, kuis, proyek kelas bersama, dan tugas-tugas, yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang melibatkan berbagai budaya. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pendekatan pengajaran dan area yang mungkin memerlukan penyesuaian atau perbaikan (Epstein, 2011).

Dengan strategi pelaksanaan yang terintegrasi dan berfokus pada inklusi serta penghargaan terhadap keberagaman, SD Brawijaya Smart School bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa secara holistik.

Untuk melihat efektifitas pembelajaran multikultural perlu dilakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi pembelajaran multikultural di SD Brawijaya Smart School dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup evaluasi informal dan formal untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang perkembangan dan

pemahaman siswa. Evaluasi informal berfokus pada observasi dan penilaian sikap siswa selama kegiatan yang mendorong saling menghargai. Proses ini melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa dalam situasi sehari-hari, seperti saat mereka bekerja dalam kelompok atau berpartisipasi dalam kegiatan kelas yang melibatkan berbagai budaya. Penilaian ini juga mencakup pengamatan terhadap kebiasaan siswa dalam menunjukkan sikap saling menghargai, seperti menghormati pandangan dan tradisi budaya yang berbeda dari teman-teman mereka. Evaluasi informal ini penting untuk memahami perkembangan karakter siswa dan seberapa baik mereka menginternalisasi nilai-nilai keberagaman budaya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Arikunto, 2013).

Sementara itu, evaluasi formal di SD Brawijaya Smart School melibatkan metode yang lebih terstruktur, seperti tes tertulis, proyek kelas bersama, kuis, dan tugas-tugas. Tes tertulis dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang terkait dengan keberagaman budaya, termasuk pengetahuan mereka tentang berbagai tradisi, nilai-nilai, dan perspektif budaya. Proyek kelas bersama dan tugas-tugas kelompok menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang praktis, bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya untuk menyelesaikan tugas yang memerlukan kolaborasi dan pemahaman lintas budaya. Kuis, di sisi lain, digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih cepat dan terarah terhadap aspek tertentu dari kurikulum yang terkait dengan pembelajaran multikultural. Pendekatan ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi evaluasi formal dan informal dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan akademik dan sosial siswa, serta sejauh mana mereka mampu menerapkan konsep-konsep pembelajaran dalam konteks praktis (Santrock, 2011).

Dengan menerapkan kedua jenis evaluasi ini, SD Brawijaya Smart School berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang bagaimana siswa berinteraksi, belajar, dan berkembang dalam lingkungan yang beragam secara budaya. Evaluasi informal memberikan wawasan tentang dinamika sehari-hari dan sikap siswa, sedangkan evaluasi formal menawarkan data konkret tentang pencapaian akademik dan kemampuan kolaboratif mereka. Kombinasi ini membantu sekolah dalam menilai efektivitas program pembelajaran multikultural dan mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan penyesuaian atau peningkatan untuk lebih mendukung keberagaman dan inklusi (Arikunto, 2013; Santrock, 2011).

KESIMPULAN

SD Brawijaya Smart School menunjukkan pendekatan yang sangat menyeluruh dan terstruktur dalam mengimplementasikan pembelajaran multikultural. Proses perencanaan yang melibatkan pembuatan program tahunan, integrasi kurikulum, pelatihan guru, serta keterlibatan wali siswa mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya siswa. Langkah-langkah ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran memperhitungkan dan mendukung kebutuhan semua siswa.

Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan metode pengajaran interaktif dan memberikan contoh keteladanan sikap saling menghargai. Evaluasi yang dilakukan secara informal dan formal memungkinkan sekolah untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa serta efektivitas program. Keseluruhan pendekatan ini menunjukkan upaya yang konsisten untuk menciptakan suasana belajar yang adil dan responsif terhadap keberagaman, mendukung baik aspek akademik maupun perkembangan sosial siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural Diversity and Education*. New York: Routledge.
- Burhanuddin, B., Supriyanto, A., & Pramono Adi, E. (2018). Leadership Orientation as Mediator of Organizational Culture Effects on School Leadership. *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)*. Presented at the 3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018), Malang, Indonesia. Malang, Indonesia: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.52>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Gay, G. (2023). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College Press.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, strategi dan Implementasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Smith, R. (2019). Teacher Training and Multicultural Education in Malang: Challenges and Opportunities. *International Journal of Multicultural Education*, 11(2), 34-50.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2016). Parents' Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9(10), 256. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n10p256>
- Tatum, B. D. (2010). *Why Are All the Black Kids Sitting Together in the Cafeteria? And Other Conversations About Race*. Basic Books Basic Books.
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2007). The Culturally Responsive Teacher. *Educational Leadership*, 64(6), 28-33.